BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

3.1.1 Sejarah Sosialita

Sejarah Sosialita pertama kali lahir di Amerika dan Amerika Selatan. Amerika Serikat adalah sebuah Negara dengan ideologi liberal yang juga melahirkan filsafat pramatisme. *Park Avenue* dan *The Nort Shore of Long Island* adalah tempat penting dalam perkembangan awal sosialita. Budaya ini ikut digambarkan dalam lagu Cole Porter, penyanyi dan pencipta lagu kenamaan Amerika pada abad XX. Kehancuran ekonomi Amerika pada 1929 *(The Great Depression)* yang menimbulkan penanganan serius dan banyak larangan, tidak terlalu mempengaruhi kehidupan malam, bahkan menjadi masa kelahiran istilah *Café Society* dan banyak kafe-kafe mewah. Sulit menyangkal sosialita sebagai suatu kecenderungan tentang hal-hal yang bersifat kemewahan dan elitis. Kehidupan malam sendiri sepertinya memang kecenderungan alami budaya tinggi. Berbeda dengan Amerika, Eropa memiliki akar historis yang berkaitan dengan tradisi ningrat, batasan-batasan, dan terdapat suatu arah yang digariskan. Hal tersebut yang membuat keberadaan sosialita yang kita kenal sekarang tidak dilahirkan di Eropa.[6]

Seni modern yang terlahir Eropa membuat kecenderungan elitis di Eropa berada dalam kerangka budaya tinggi. Budaya disana identik dengan

[6] http://oliphoph.wordpress.com/2011/12/23/kaum-sosialita/ (diakses tanggal 21 April 2013 pukul 16.23 WIB)

logika budaya atau tidak berbudaya. Budaya yang berkembang tersebut antara lain seni, music klasik, pemikiran, pertunjukan teater dan sastra. Elitisme Eropa tersebut terjadi karena hanya kalangan elit intelektual yang mempraktekkan budaya tinggi. Akses tersebut tidak dimiliki masyarakat kebanyakan. Pengaruh Perang Dunia II dianggap sangat berpengaruh perubahan dalam tatanan hidup masyarakat bernegara. Perkembangan radio, media massa, dan jasa penerbangan di Amerika membuat kaum sosialita menuju kelas atas masyarakat Eropa dan Amerika Selatan. Ini membuat sosialita semakin meluas dan dinamis. Praktek sosialita kemudian menjadi antonym atau lawan praktek masyarakat umum. Dalam posisi sebagai kelas atas dalam bagian kecil masyarakat mereka memang bisa membeli dan melakukan apapun. Baru sekitar tahun 1950 kaum sosialita membaur dalam kehidupan masyarakat umum. Keluarga kaya raya macam Woodward dan Rockefeller menikahi selebritis. Akhirnya sosialita cukup ditentukan melalui pernikahan dan juga *affair*. [7]

Awal perubahan tersebut mengajukan sosialita sebagai bentuk "*The New Society*". Seniman Andy Warhol adalah bagian sekaligus pencemooh sosialita. Terutama segala gambaran umum konsumerisme Amerika. Hal tersebut dapat kita lihat dibanyak kayanya. Bersama Brit Haddon, dia adalah bagian masyarakat bohemian dan hedonist masyarakat sosialita.

Pembauran Sosialita dalam banyak orang kebanyakan juga dipengaruhi perkembangan kebebasan wanita dan kepahlawanan di TV. Ini

[7] http://nurrahmanarif.wordpress.com/2011/06/06/sosialita/ (diakses tanggal 21 April 2013 pukul 16.25 WIB)

berbenturan dan cukup mempengaruhi keberlanjutan sosialita. Broke Astor, wanita kaya raya keluarga Astor juga mempengaruhi keragaman sosialita sebagai seorang dermawan. Sosialita mendapatkan pengaruh dalam perkembangan anti kemapanan, dalam kecenderungan baru *society proletar*. Tapi seperti yang terjadi dimanapun dan mudah kita pahami, selalu terlihat terjadi keragaman sikap. Sekitar tahun 1960 istilah sosialita juga sempat menjadi sesuatu yang bersifat konsep, pusaka dan tradisi. Beberapa pihak merasa menjadi ahli warisnya, keluarga-keluarga kaya raya, elit penguasa dan juga para *scoundrels* berkumpul minum dan menari dalam satu acara bersama, dengan istilah *the "Twist" and the "Frug".* Broke Astor meninggal pada tahun 2007, dia dianggap menginspirasi bentuk baru liberalism Amerika dengan kedermawanannya di New York dalam berbagai bidang.[8]

Pengamat sosialita di New York menganggapnya ironis mengingat masa yang bersamaan dengan munculnya sosialita layaknya Paris Hilton. Istilah sosialita sepertinya hanya sebuah bahasa percakapan dalam media tentang kemewahan kelas atas yang merupakan minortas dalam masyarakat yang memiliki dominasi terkuad dan coba mencari perhatian.

Seperti yang terpahami secara umum kaum sosialita selalu berhubungan dengan konsumsi kelas dan status sosial yang tentu berkaitan dengan kemampuan menghasilkan uang dan hiburan-hiburan privat. Kini sosialita bisa terjadi dimana saja dan oleh siapa saja. Pada tahun 90an, makna sosialita mulai benar-benar dianggap glamour, koleksi seni, aktifis

[8] http://jakartasocial.wordpress.com/page/3/ (diakses tanggal 21 April 2013 pukul 16.30 WIB)

independen, hingga sekedar sibuk arisan dan membesarkan anak. Sebagian besar dari mereka menggemari koleksi barang mewah, memiliki rumah mewah, membeli saham sebuah klab atau resto, bergaul dengan orang-orang kelas atas seperti para selebritis yang identik dengan dunia glamour, hura-hura, pesta, konsumsi kelas atas dan barang-barang bermerek.

Menurut Karl Marx, *A Socialite s a person who is known to be a part of fashionable society because of his or her regular participation in social activities and fondness for spending a significant amount of time entertaining and being entrtained, which can also involve their devoting considerable time and resources to public charitable or philanthropic activities.* Ada 3 kata penting dari definisi tadi, yaitu *fashionable, big participation in social activies, a significant amount, general reqruirement* : kaya, punya banyak *international branded stuffs, popular* karena eksis di pesta-pesta dan juga menjadi pemberitaan. Istilah sosialita sendiri berasal dari luar negeri yaitu dari Prancis. Istilah kaum sosialita sendiri sebenarnya adalah istilah yang ditujukan untuk sekelompok orang-orang kaya yang beruntung diberikan kekayaan yang lebih dari masyarakat yang lain, dimana kekayaan yang mereka punya digunakan untuk hal-hal positif.[9]

[9] http://vebeeone.blogspot.com/2013/01/teori-perubahan-sosial-karl-marx-dan_1.html (diakses tanggal 24 April 2013 pukul 22.15 WIB)

3.1.2 Profil Komunitas Absolve

Absolve adalah sebuah komunitas Otomotif (mayoritas kendaraan roda empat) yang ada di Kota Bandung. Absolve terbentuk pada awal tahun 2008, tepatnya pada tanggal 1 Januari 2008. Kata "ABSOLVE" diambil dari kata bahasa asing yang artinya "bebas atau membebaskan". Namun arti kata bebas disini bukan berarti bebas dalam melakukan hal apapun, tapi bebas disini dalam artian bebas berkreasi, berinovasi, dan bersosialisasi khususnya dalam dunia otomotif. Awal mula terbentuknya ABSOLVE, hanya didirikan oleh 9 (Sembilan) anggota dan kini pada tahun 2013 jumlah anggota yang tercatat hingga 90 anggota.

Ada sedikit perbedaan pada komunitas atau club Absolve ini dengan komunitas otomotif lainnya pada system penerimaan anggota, Absolve tidak mewajibkan pada calon anggota untuk memakai kendaraan roda empat, yang menggunakan kendaraan roda dua atau bahkan tidak mempunyai kendaraanpun dapat bergabung dengan club ini, namun calon anggota wajib menggemari dunia otomotif khususnya mobil. Maka dari itu anggota Absolve sendiri memanggil koimunitas Absolve ini dengan Absolve Family.

Absolve menentukan jadwal wajib kumpul pada hari jum'at malam, mulai jam 19.00 – 22.00 WIB yang bertempat di Jl. Sulanjana No.15 Bandung (di depan salah satu radio terkemuka di Bandung) Tujuan adanya kumpul wajib ini ialah untuk dapat terjalin silaturahmi sesama anggota, bertukar informasi khususnya tentang dunia otomotif, dan hal lainnya yang

bersifat positif. Diluar dari kegiatan tersebut masih ada kegiatan diluar jam kumpul pada hari jumat malam, diantaranya:

- Futsal
- Basket
- Badminton
- *Hangout* Bareng
- Partisipasi dalam Ajang Kontes Mobil
- Bakti Sosial (Kegiatan rutin pada bulan Ramadhan)

3.1.3 Susunan Kepengurusan Absolve

Ketua : Rangga Herlambang

Wakil Ketua : Okky Nugroho

Humas : Yudhis Julwansyah, Cecep

Bendahara : Sultan, Ichank

Koordinator Acara : Fauzi Darmawan

3.1.4 Prestasi Absolve

- Juara 1 Futsal (Kompetisi Antar Club di Bandung pada tahun 2008)
- Too Damn Low (Kontes dan Modifikasi Mobil pada tahun 2008)
- Juara 2 Paintball (Kompetisi Antar Club Mobil di Bandung pada tahun 2009)
- Best Car Club (Kontes Mobil pada tahun 2009)

- Juara 3 Futsal (Kompetisi Antar Club Mobil pada tahun 2010)
- Best Paint (Kontes Mobil pada tahun 2010)
- Best Motorized (Kontes Mobil pada tahun 2010)
- Best Interior (Kontes Mobil pada tahun 2011)
- Best Toyota (Kontes Mobil pada tahun 2011)
- Best Hyundai (Kontes Mobil pada tahun 2011)
- Best Concept Car (Kontes Mobil Antar Club Mobil Seluruh Indonesia di Jakarta Pada tahun 2013)

3.1.5 Logo Abslove



Gambar 3.1
Logo Absolve

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2013

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

3.2.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut pendapat **Travers** (1978) tentang penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu **(Umar, 2005:81).**

Menurut Dr. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* Menjelaskan bahwa ,metode deskriptif-kualitatif memiliki cirri sebagai berikut :

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural seting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, ia membuat kategori perilaku, mengamari gejala, dan mecatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variable." **(Ardianto. 2011:60)**.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data desriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif yang lainnya, seperti yang di ungkapkan oleh sugiono **(2009:5)** mengatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

> eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekanan makna dari pada generalisasi."

Moleong mensistensikan beberapa definisi penelitin kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah". **(Moleong, 2007:6)**

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

> Menurut **J.Supranto** dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:
>
> "Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan**"** **(Ruslan, 2003:31)**

Penelitian disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topic perkataan, tempat pariwisata, dan data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut "koleksi referensi", sedangkan ruang tempat penyimpangan disebut ruang referensi karena sifat dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. **Skripsi Peneliti Terdahulu**

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutukan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.

c. Penelusuran Data *Online*

Pada penelitian apapun bisa juga dalam mengumpulkan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan

mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat *search engine website* seperti www.google.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain.lain.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran and pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. **Wawancara Mendalam**

   Untuk memeperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, penelitian melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah pecakapan dengan maksud tertentu,. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono **(2009:72) :**

   > "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingn mengetahui responden yang lebih mendalam"

Menurut Eserberg yang dikutip Sugiono (2009:73-74) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, wawancara dibagi beberapa macam yaitu:

a. Wawancara dalam riset kualitaif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Maka, dalam hal ini penelitian pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber.

2. Observasi Partisipatif

Pada pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi partisipatif, dalam observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu partisipatif pasif, moderat, terus terang dan observasi lengkap **(Sugiono,2009:65).**

Disini peneliti menggunakan partisipatif moderat *(moderate participation)*: *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider.* Dalam observasi ini terdapat keseimbangan diantara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam ini mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua **(Sugiono,2009:66).**

Berdasarkan definisi diatas observasi bukan hanya melihat kenyataan yang ada tetapi peneliti juga belajar perilaku, kebiasaan

dan arti/makna dari perilaku tersebut. Dengan observasi penelitiakan lebih mamapu mamahami konteks data dalam keseluuruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic dan menyeluruh.

3. **Dokumentasi**

   Adalah penelitian dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan harian, dan sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar , memfoto ataupun merekam suasana pada saat kaum sosialita mengadakan kegiatan sosial ataupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kaum sosialita itu sendiri.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Penelitian

Menurut Moleong dan Adrianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut :

> "Informan adalah orang yang dapat memeberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian".**(Ardianto, 2011:61-62).**

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugianto (2012:54) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> ”Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti”.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti.

Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Ketrangan
1	Tahny	Model & Wirausaha
2	Rangga	Wirausaha
3	Bobby	Wirausaha

Sumber :Dokumentasi Peneliti 2013

Informan terpilih dari beberapa kelompok sosialtia yang ada di Kota Bandung di atas menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

3.2.3.2 Informan Kunci (Key Informan)

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan kunci yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Suyanto, 2005:172).

Yang menjadi informan kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah Ibu Dra. Sri Hartati M.Sos sebagai Sosiolog di Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan daintara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurt Bodgan & Biklen, Bahwa :

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelol, mensestensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memeutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti yang dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003:68-69):

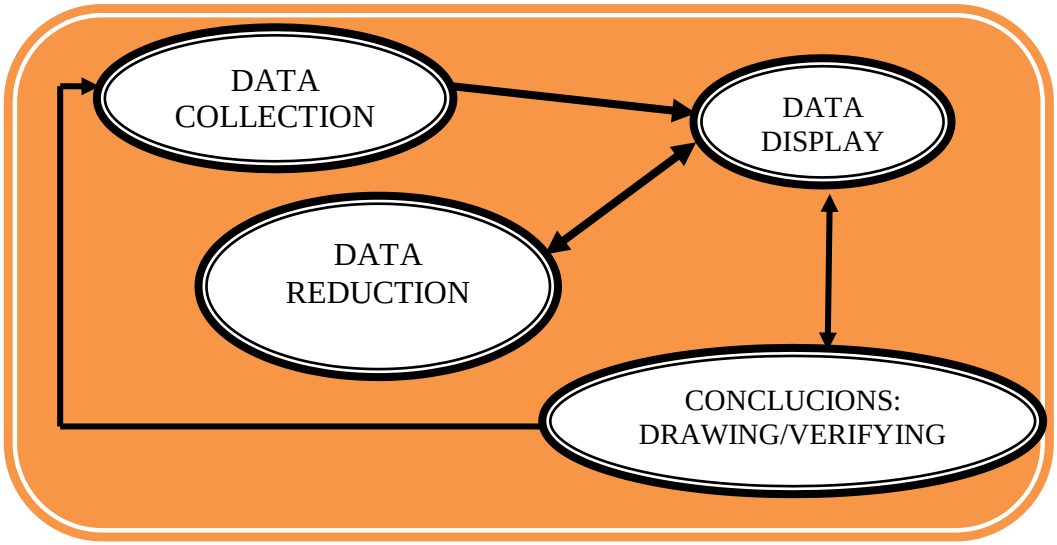
> “Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abtraktif, Suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”; bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prsesnya berbentuk siklus, bukan primer”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber : Buku “Memahami Penelitian Kualitatif”(Sugiyono,2009:92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara

tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui pola komunikas kaum sosialita di lingkungan masyarakat kota Bandung.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270)

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara

membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman kunci untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. **Diskusi Dengan Teman Sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129-130).

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2013 sampai juli 2013, dengan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								
3.	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4.	Pengumpulan Data Lapangan																								
5.	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6.	Seminar UP																								
7.	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8.	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft																								
10.	Sidang Skripsi																								

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2013